

PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK PERIODE 2012-2022

Dewi Ningsih¹, Nurismalatri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ dewiningsih23@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen00996@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio and Credit Risk both partially and simultaneously on Profitability at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the period 2012-2022. This research method uses quantitative methods. The sample of this study is financial statement data in the form of balance sheets and profit and loss at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the period 2012 to 2022. The data analysis used includes classical assumption test, multiple linear regression test, coefficient of determination test, partial test and simultaneous test. The results of this study based on the classical assumption test did not find variables that deviated from the classical assumptions. These results indicate that the available data has met the requirements for using multiple regression equation models. The t test results show that partially the Capital Adequacy Ratio has no significant effect on Profitability, this is evidenced by the tcount result is smaller than the t table ($0.50412 < 2.26216$) and the significance level ($0.6278 > 0.05$). Credit Risk has a significant effect on Profitability, this is evidenced by the results of tcount bigger than ttable ($2.454481 > 2.26216$) and the level of significance ($0.0397 < 0.05$). And simultaneously the Capital Adequacy Ratio and Credit Risk have a significant effect on Profitability, this is evidenced by the results of Fcount greater than Ftable ($8.385 > 4.26$) and the level of significance ($0.011 < 0.005$), with a contribution of 59.6%, while the remaining 40.4% is influenced by other factors.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Credit Risk and Profitability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Risiko Kredit baik secara parsial maupun simultan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2022. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah data laporan keuangan berupa neraca dan laba-rugi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2012 sampai dengan tahun 2022. Analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan. Hasil penelitian ini berdasarkan uji asumsi klasik tidak di temukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi berganda. Hasil uji t menunjukkan secara parsial Rasio Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas hal ini dibuktikan dengan hasil thitung lebih kecil dari ttabel ($0,50412 < 2,26216$) dan tingkat signifikansinya ($0,6278 > 0,05$). Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas hal ini dibuktikan dengan hasil thitung lebih besar dari ttabel ($2.454481 > 2,26216$) dan tingkat signifikansinya ($0,0397 < 0,05$). Dan secara simultan Rasio Kecukupan Modal dan Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

hal ini dibuktikan dari hasil Fhitung lebih besar dari Ftabel ($8,385 > 4,26$) dan tingkat signifikasinya ($0,011 < 0,005$), dengan kontribusi sebesar 59,6%, sedangkan sisanya 40,4% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci : Rasio Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Perbankan menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 adalah lembaga atau badan usaha yang melakukan aktivitas penghimpunan dana dari masyarakat. Bentuk dana yang dikumpulkan bisa berupa simpanan giro, deposito maupun tabungan yang kemudian disalurkan kembali untuk kebutuhan peningkatan taraf hidup masyarakat. Baik berupa kredit, pinjaman dan lain sebagainya. Perbankan juga kerap disebut sebagai bank.

Masyarakat yang menyimpan dananya di bank biasanya akan diberikan keuntungan berupa bunga atau keuntungan lain. Selain itu, lembaga perbankan juga menyediakan beragam jasa-jasa demi mendukung kegiatan utama mereka sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Menurut Francis Hutabarat (2021:2) "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar". Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan perbankan di Indonesia mengalami berbagai dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan kebijakan moneter.

Pandemi COVID-19 telah memberikan tantangan besar bagi industri perbankan, dengan peningkatan risiko kredit dan tekanan terhadap likuiditas. Namun, respons kebijakan yang cepat dari pemerintah dan Bank Indonesia seperti penurunan suku bunga dan relaksasi kebijakan makroprudensial membantu memperkuat stabilitas sektor perbankan. Selain itu, inovasi teknologi dan digitalisasi di sektor perbankan juga berperan penting dalam mendukung efisiensi operasional dan perluasan layanan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan bank dalam jangka panjang.

Dalam rangka memperebutkan pasar perbankan di Indonesia, maka perbankan dituntut memiliki tingkat kesehatan dan kinerja keuangan yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut, profitabilitas

perusahaan yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Profitabilitas dapat mencerminkan kemampuannya perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasionalnya. Profitabilitas bukan hanya tentang mendapatkan keuntungan, tetapi juga tentang memastikan kelangsungan, pertumbuhan, dan dampak positif terhadap berbagai pemangku kepentingan perusahaan. Salah satu indikator profitabilitas dapat dilihat dari Return on asset. Menurut Munawir (2014:89) "Return on asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba".

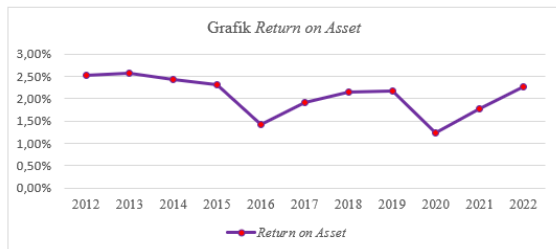
Tabel 1.1
Perkembangan Return on Asset
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2022

Tahun	Return on Asset
2012	2,52%
2013	2,57%
2014	2,42%
2015	2,32%
2016	1,41%
2017	1,91%
2018	2,15%
2019	2,16%
2020	1,23%
2021	1,77%
2022	2,26%

Sumber: Annual Report PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2022

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas Penurunan Return on Asset yang terjadi dari tahun 2015 ke 2016 dan dari tahun 2019 ke tahun 2020 mencerminkan adanya tekanan dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan pada periode tersebut. Pada tahun 2015 ke 2016, penurunan Return on Asset dari 2,32% menjadi 1,41% disebabkan beberapa faktor, termasuk perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan domestik, serta peningkatan risiko kredit. Sementara itu, penurunan Return on Asset dari tahun 2019 ke tahun 2020, dari 2,16% menjadi 1,23%, sebagian besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-

19. Pandemi ini menyebabkan gangguan ekonomi yang signifikan, dengan penurunan aktivitas bisnis, peningkatan tingkat pengangguran, dan penurunan daya beli masyarakat



Sumber: Annual Report PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2022

Gambar 1.1
 Grafik Fluktuasi Return on Asset

Pada gambar 1.1 grafik Return on Asset (ROA) dapat dilihat pada tahun 2012 sebesar 2,52%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 2,57%, pada tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,41%, pada tahun 2017 sampai tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi 2,16%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,23%, dan pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami kenaikan menjadi 2,26%. dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan dari Return on Asset (ROA).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadi dan Sukimin (2022), diperoleh hasil penelitian bahwa Capital Adequacy Ratio mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Asset. Dapat diartikan bahwa meskipun ada kecenderungan bahwa bank dengan Capital Adequacy Ratio yang lebih tinggi cenderung memiliki Return on Asset yang lebih baik, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.

Beberapa penyebab Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset yaitu, bank yang memiliki Capital Adequacy Ratio tinggi mungkin cenderung lebih konservatif dalam mengambil risiko, yang dapat membatasi potensi keuntungan mereka. Dan juga bank mungkin fokus pada pengelolaan risiko dan stabilitas jangka panjang daripada mengejar profitabilitas jangka pendek, sehingga meskipun memiliki Capital Adequacy Ratio yang tinggi, Return on Asset mereka tidak meningkat secara signifikan. Selain itu, faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas aset, dan kondisi ekonomi makro juga

memainkan peran penting dalam menentukan Return on Asset pada bank.

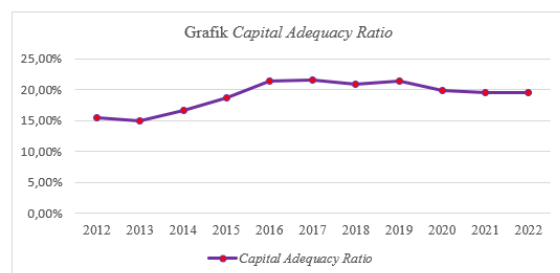
Menurut Harahap (2015:307) “Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya Bank, dan Asuransi”. Nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tinggi menggambarkan suatu bank memiliki kemampuan besar untuk memikul risiko bagi setiap aktiva produktif atau kredit.

Tabel 1.2
 Perkembangan Capital Adequacy Ratio
 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2022

Tahun	Capital Adequacy Ratio
2012	15,48%
2013	14,93%
2014	16,60%
2015	18,60%
2016	21,36%
2017	21,64%
2018	20,96%
2019	21,39%
2020	19,90%
2021	19,60%
2022	19,46%

Sumber: Annual Report PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2022

Berdasarkan data tabel 1.2 diatas Selama periode 2019 sampai tahun 2022, Capital Adequacy Ratio menurun dari 21,39% menjadi 19,46 %, dan juga Return on Asset mengalami penurunan. Penurunan ini sebagian besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan peningkatan risiko kredit. Meskipun Capital Adequacy Ratio sedikit menurun, bank masih memiliki cadangan modal yang cukup untuk menghadapi tantangan tersebut. Namun, dampak langsung pandemi terhadap profitabilitas lebih dominan, menyebabkan penurunan signifikan pada Return on Asset



Sumber: Annual Report PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2022

Gambar 1.2
 Grafik Fluktuasi Capital Adequacy Ratio

Pada gambar 1.2 grafik Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dilihat pada tahun 2012 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 21,64%,

pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 20,96%, pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi 21,39%, dan pada tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 19,46%, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan dari Capital Adequacy Ratio (CAR).

Salah satu kegiatan utama bank untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah pemberian kredit. Selain menjadi sumber pendapatan bank, aktivitas pemberian kredit rentan terhadap risiko yang dapat menjadi salah satu penyebab utama bank menghadapi masalah dan berujung dengan kebangkrutan. Masalah dalam aktivitas pemberian kredit yang umum terjadi adalah ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya kepada pemberi kredit.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novia Dini (2022), diperoleh hasil penelitian bahwa Non Performing Loan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Asset. Dapat diartikan bahwa Bank perlu terus mengelola risiko kredit dengan baik dan mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional dan diversifikasi pendapatan untuk menjaga profitabilitas meskipun menghadapi tantangan dari kredit bermasalah.

Beberapa penyebab Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap Return on Asset yaitu, kredit bermasalah cenderung menghasilkan pendapatan bunga yang lebih rendah atau bahkan tidak ada sama sekali, sehingga mengurangi total pendapatan bunga yang diperoleh bank. Pendapatan bunga yang lebih rendah berdampak langsung pada profitabilitas bank. Dan juga bank harus mencadangkan dana lebih banyak untuk menutupi potensi kerugian kredit bermasalah. Hal ini mengurangi jumlah aset produktif yang dapat digunakan bank untuk menghasilkan pendapatan, sehingga menurunkan Return on Asset.

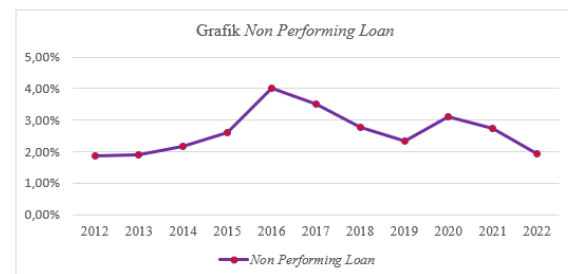
Menurut Kasmir (2015:115) “Non Performing Loan adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya”. Nilai Non Performing Loan yang tinggi menggambarkan suatu bank memiliki tingkat risiko kredit yang cukup besar dan hal ini dapat mempengaruhi penurunan nilai profitabilitas perusahaan.

Tabel 1.3
Perkembangan Non Performing Loan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2022

Tahun	Non Performing Loan
2012	1,88%
2013	1,91%
2014	2,16%
2015	2,62%
2016	4,03%
2017	3,52%
2018	2,79%
2019	2,35%
2020	3,12%
2021	2,74%
2022	1,93%

Sumber: Annual Report PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2022

Berdasarkan data tabel 1.3 diatas peningkatan Non Performing Loan pada tahun 2015 ke tahun 2016 menyebabkan bank menghadapi peningkatan kebutuhan untuk mencadangkan dana guna menutupi potensi kerugian. Hal ini menekan likuiditas dan membatasi kemampuan bank untuk memberikan pinjaman baru, yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas. Dan peningkatan juga terjadi pada tahun 2019 ke tahun 2020 yang menyebabkan pemerintah dan regulator menerapkan kebijakan restrukturisasi kredit untuk membantu debitur yang terkena dampak pandemi. Meskipun ini membantu mengurangi tekanan langsung pada debitur, hal ini juga berarti bank harus menanggung beban risiko kredit yang lebih tinggi untuk jangka waktu yang lebih lama, yang mempengaruhi profitabilitas mereka.



Sumber: Annual Report PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2022

Gambar 1.3
Grafik Fluktuasi Non Performing Loan

Pada gambar 1.1 grafik Risiko Kredit yang diprosikan dengan Non Performing Loan (NPL) dapat dilihat pada tahun 2012 sebesar 1,88%, pada tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 4,03%, pada tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 2,35%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 3,12%, dan pada tahun 2021 sampai tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 1,93%, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi

kenaikan dan penurunan dari Risiko Kredit yang diprosikan .dengan Non Performing Loan (NPL).

Fenomena yang terjadi pada penelitian ini terjadi pada masa pandemi Covid-19, dimana pada tahun tersebut terjadi penurunan yang cukup signifikan dari nilai profitabilitas dan kecukupan modal pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan peningkatan yang cukup signifikan pada nilai risiko kredit pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Muhammad Alfian, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, Vol.23 no.2, Hal.299-307 Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Secara Parsial NPL tidak berpengaruh terhadap ROA Secara Parsial BOPO berpengaruh terhadap ROA Secara Parsial LDR berpengaruh terhadap ROA Secara Parsial CAR tidak berpengaruh terhadap ROA Secara simultan CAR, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh terhadap ROA

Pricilla Febryanti Widyastuti, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha, Vol.12 No.3, Hal.1020-1027 Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019 Secara Parsial CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) Secara Parsial NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) Secara Parsial LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA)

Novia Dini, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vo.9 No.9, Hal.899-920 Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan SBI terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara tahun 2009-2018 NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Secara Parsial BOPO berpengaruh terhadap ROA Secara Parsial LDR berpengaruh terhadap ROA Secara Parsial CAR berpengaruh terhadap ROA Secara Parsial NIM berpengaruh terhadap ROA Secara simultan CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh terhadap ROA

Nadi H. M, Sukimin, Juwari, Jurnal GeoEkonomi, Vol. 11 No.1, Hal.74-89 Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019 CAR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA BOPO mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

ROA NPF mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA FDR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA

Aprilia S, Murdifin H, Nur Alam, Center Of Economic Student Journal, Vol.2 No.3, Hal.57-74 Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA)

Helmalia Fauziah, Indonesian Journal of Economics and Management, Vo. 1 No.2, Hal.352-365 Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA BI Rate berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA

Nadia Reynilda Aulia Putri, Indonesian Journal of Economics and Management, Vol.2 No.1, Hal.143-153 Pengaruh CAR dan NPL Terhadap ROA Pada PT Bank Permata Tbk Tahun 2011-2020 CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA Secara Simultan CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA

Mohamad Salman Sutrisno, Indonesian Journal of Economics and Management, Vol.2 No.2, Hal.429-440 Pengaruh NPL dan CAR Terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode 2013-2019 NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA Secara simultan bahwa NPL dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Nina Sabrina dan Ratna Sari, SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION, Vol.5 No.3, Hal.632-639 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Roa Pada Pt Bank Central Asia Tbk CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA NPL berpengaruh positif tetapi tidak

signifikan terhadap ROA Secara Simultan CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA

varians dari error harus bersifat homogenya.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:138) “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Asumsi data telah berdistribusi normal adalah salah satu asumsi yang penting dalam melakukan penelitian dengan regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, dependen dan moderasi terdistribusi secara normal atau tidak.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2013:59) “Multikolinieritas adalah keadaan di mana antar dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna”. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari variance inflation factor (VIF).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa

4) Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2013:172) “Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1)”. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Salah satu penyimpanan asumsi penting dalam regresi berganda adalah autokorelasi. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW Test).

c. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277) “regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua”.

d. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) “Koefisien Determinasi (adjusted R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu (0 < R² < 1)”. Nilai adjusted R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

e. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:97) “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Menurut Ghozali (2018:98) “Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Analisis Statistik Deskriptif

Sample: 2012 2022	ROA	CAR	NPL
Mean	2.065455	19.08364	2.640909
Median	2.160000	19.60000	2.620000
Maximum	2.570000	21.64000	4.030000
Minimum	1.230000	14.93000	1.880000
Std. Dev.	0.440984	2.413977	0.699921
Skewness	-0.736309	-0.639571	0.656968
Kurtosis	2.353186	1.992809	2.434040
Jarque-Bera	1.185697	1.214876	0.938089
Probability	0.552751	0.544745	0.625600
Sum	22.72000	209.9200	29.05000
Sum Sq. Dev.	1.944673	58.27285	4.898891
Observations	11	11	11

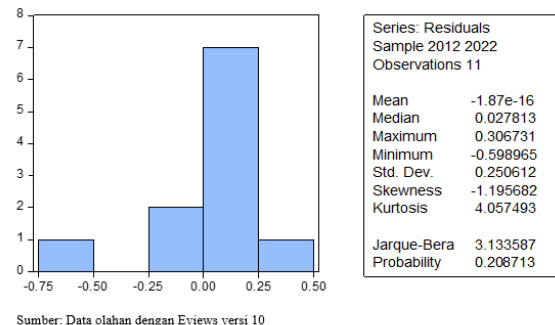
Sumber: Data olahan dengan Eviews versi 10

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik pada tabel 4.4 diatas, diketahui standar deviasi sebesar 0,440984, nilai minimum sebesar 1,230000, nilai maksimum sebesar 2.570000 dan nilai rata-rata (mean) nya sebesar 2,065455, berarti bahwa rata-rata Return on Asset (ROA) pada perusahaan sebesar 2,07% dalam kurun waktu 11 tahun dari tahun 2012-2022 dan hal itu menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan perusahaan untuk beroperasi, mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik pada tabel 4.4 diatas, diketahui standar deviasi sebesar 2,413977, nilai minimum sebesar 1,88000, nilai maksimum sebesar 4,03000 dan nilai rata-rata (mean) nya sebesar 19,08364, berarti bahwa rata-rata Capital Adequacy Ratio (CAR) pada perusahaan sebesar 19,08% dalam kurun waktu 11 tahun dari tahun 2012-2022 dan hal itu menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masuk dalam kategori sehat karena bernilai lebih dari 8%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik pada tabel 4.4 diatas, diketahui standar deviasi sebesar 0,699921, nilai minimum sebesar 1,230000, nilai maksimum sebesar 2.570000 dan nilai rata-rata (mean) nya sebesar 2,640909, berarti bahwa rata-rata Non Performing Loan (NPL) pada perusahaan sebesar 2,64% dalam kurun waktu 11 tahun dari tahun 2012-2022 dan hal itu menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk masuk dalam kategori sehat karena bernilai dibawah dari 5%.

2. Uji Normalitas



Gambar 4.2
 Uji Normalitas (Uji Jarque-Bera)

Berdasarkan gambar diatas diperoleh nilai probability 0,208713 > 0,005. Maka asumsi normalitas terpenuhi.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Sample: 2012 2022	Included observations: 11		
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.558214	78.21321	NA
CAR	0.002803	145.0863	2.080204
NPL	0.033337	34.65695	2.080204

Sumber: Data olahan dengan Eviews versi 10

Berdasarkan tabel diatas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance pada masing-masing variabel sebagai berikut:

- Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai VIF $2,080 \leq 10$, sehingga Capital Adequacy Ratio (CAR) dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Variabel Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai VIF $2,080 \leq 10$, sehingga Non Performing Loan (NPL) dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.688068	Prob. F (2,8)	0.5300
Obs*R-squared	1.614471	Prob. Chi-Square (2)	0.4461
Scaled explained SS	1.541979	Prob. Chi-Square (2)	0.4626

Sumber: Data olahan dengan Eviews versi 10

Berdasarkan tabel di atas cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dengan kriteria pengujian, jika nilai dari probabilitas $0,53 > 0,05$ maka dipastikan tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heterokedastisitas

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.079655	0.783361	0.101684	0.9223
CAR	-0.025983	0.207771	-0.125054	0.9046
NPL	-0.000705	0.055570	-0.012692	0.9903
RESID (-1)	0.467908	0.406214	1.151877	0.2932
RESID (-2)	-0.076021	0.471295	-0.161303	0.8771

Sumber: Data olahan dengan Eviews versi 10

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji DW-test sebesar $d = 1.9769$, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan DW tabel. DW tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji arah dan jumlah sampel (T) = 11 dengan K = 2, maka didapat DW tabel $dl = 1.7560$ dan $du = 1.7940$, $4-dl = 2.2440$, $4du = 2.2060$.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.758268	0.747137	5.030226	0.0010
CAR	-0.026688	0.052939	-0.504121	0.6278
NPL	-0.448147	0.182583	-2.454481	0.0397

Sumber: Data olahan dengan Eviews versi 10

1. Nilai konstanta (a) sebesar 3,758, artinya jika nilai Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan sebesar 0, maka nilai Return on Asset sebesar 3,758%.
2. Nilai koefisien regresi Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Equity sebesar -0,027, maka setiap nilai Capital Adequacy Ratio mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, nilai Return on Asset akan mengalami Penurunan sebesar 0,027%.
3. Nilai koefisien regresi Non Performing Loan terhadap Return on Equity sebesar -0,448, maka setiap nilai Non Performing Loan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, nilai Return on Asset akan mengalami penurunan Sebesar 0,448%. 0.328730

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.758268	0.747137	5.030226	0.0010
CAR	-0.026688	0.052939	-0.504121	0.6278
NPL	-0.448147	0.182583	-2.454481	0.0397

R-squared	0.677034	Mean dependent var	2.065455
Adjusted R-squared	0.596293	S.D. dependent var	0.440984
S.E. of regression	0.280193	Akaike info criterion	0.520321
Sum squared resid	0.628063	Schwarz criterion	0.628838
Log likelihood	0.138234	Hannan-Quinn criter.	0.451916
F-statistic	8.385214	Durbin-Watson stat	1.155436
Prob(F-statistic)	0.010880		

Sumber: Data olahan dengan Eviews versi 10

Berdasarkan Tabel Model Summary besarnya nilai pengaruh variabel ditunjukkan oleh Adjusted R2 = 0,596 maka $(KD = R2 \times 100\% = 0,596 \times 100\% = 59,6\%)$ jadi dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan memberikan kontribusi sebesar 59,6% terhadap Return on Asset, sedangkan sisanya 40,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

8. Uji Hipotesis

Tabel 4.10
 Hasil Pengujian Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.758268	0.747137	5.030226	0.0010
CAR	-0.026688	0.052939	-0.504121	0.6278
NPL	-0.448147	0.182583	-2.454481	0.0397
R-squared	0.677034	Mean dependent var		2.065455
Adjusted R-squared	0.596293	S.D. dependent var		0.440984
S.E. of regression	0.280193	Akaike info criterion		0.520321
Sum squared resid	0.628063	Schwarz criterion		0.628838
Log likelihood	0.138234	Hannan-Quinn criter.		0.451916
F-statistic	8.385214	Durbin-Watson stat		1.155436
Prob(F-statistic)	0.010880			

Sumber: Data olahan dengan Eviews versi 10

t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = n-k (n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen) = 11 - 2 = 9, maka nilai t-tabel sebesar 2,26216.

- a. Variabel Capital Adequacy Ratio diatas diperoleh nilai thitung sebesar 0,50412, dengan melakukan perbandingan yaitu thitung (0,50412) < ttabel (2,26216) dan nilai signifikan sebesar 0,6278 di mana nilai 0,6278 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, maka disimpulkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Asset (Y)
- b. Variabel Non Performing Loan diatas diperoleh nilai thitung sebesar 2.454481, dengan melakukan perbandingan yaitu thitung (2.454481) > ttabel (2,26216) dan nilai signifikan sebesar 0,0397 di mana nilai 0,0397 < 0,05 Ho ditolak dan Ha diterima, maka disimpulkan bahwa variabel Non Performing Loan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Asset (Y).

Tabel 4.11
 Hasil Pengujian Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.758268	0.747137	5.030226	0.0010
CAR	-0.026688	0.052939	-0.504121	0.6278
NPL	-0.448147	0.182583	-2.454481	0.0397
R-squared	0.677034	Mean dependent var		2.065455
Adjusted R-squared	0.596293	S.D. dependent var		0.440984
S.E. of regression	0.280193	Akaike info criterion		0.520321
Sum squared resid	0.628063	Schwarz criterion		0.628838
Log likelihood	0.138234	Hannan-Quinn criter.		0.451916
F-statistic	8.385214	Durbin-Watson stat		1.155436
Prob(F-statistic)	0.010880			

Sumber: Data olahan dengan Eviews versi 10

Dari tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 8,385 dengan nilai

signifikan sebesar 0,011. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sample (n) = 11 : jumlah variabel bebas (k) = 2, taraf signifikan α = 0,05 untuk mencari Ftabel yaitu dengan df1 = k = 2 dan df2 = n-k = 11-2 = 9 diperoleh nilai tabel 4,26 sehingga Fhitung (8,385) > Ftabel (4,26) dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,011. Karena nilai signifikan (0,011) < taraf signifikan 0,05, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2022. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis data penelitian:

- a. Hasil penelitian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (Y). Dengan thitung (0,50412) < ttabel (2,26216) dan tingkat signifikansinya 0,6278 berarti angka ini lebih besar dari 0,05 (0,6278 > 0,05) sehingga hipotesis menunjukkan bahwa Ho1 diterima dan Ha1 ditolak.
- b. Hasil penelitian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Non Performing Loan (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (Y). Dengan thitung (2.454481) > ttabel (2,26216) dan tingkat signifikansinya 0,0397 berarti angka ini lebih besar dari 0,05 (0,0397 < 0,05) sehingga hipotesis menunjukkan bahwa Ho2 ditolak dan Ha2 diterima.
- c. Hasil penelitian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Return on asset (ROA). Dengan Fhitung sebesar 8,385 sedangkan Ftabel dapat dicari tabel statistik 0,05. Dan didapat Ftabel sebesar sebesar 4,26 (8,385) > (4,26) dan tingkat signifikansinya 0,011 berarti angka ini lebih kecil dari 0,05 (0,011 < 0,05) sehingga hipotesis menunjukkan bahwa Ho3 ditolak dan Ha3 diterima

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [2] Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: Grasindo.
- [4] Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Manahan, T. (2013). Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [6] Mudrajad, & Suhardjono. (2015). Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [7] Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- [8] Nafarin. (2013). Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Priyatno, D. (2013). Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Mediakom.
- [10] Sa'adah, L. (2020). Manajemen Keuangan. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- [11] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sutrisno. (2015). Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- [16] Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumn Periode Tahun 2009-2018. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 899. <https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i09.p05>
- [17] Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. Indonesian Journal of Economics and Management, 1(2), 352–365. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2503>
- [18] Moorcy, N. H., Sukimin, S., & Juwari, J. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, DAN CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. Jurnal GeoEkonomi, 11(1), 74–89. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.113>
- [19] Muhammad Alfian, A. P. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 23(2), 299–307. www.idx.co.id
- [20] Pricilla Febryanti Widayastuti, & Nur Aini. (2021). Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 12(03), 2614–1930.
- [21] Putri, N. R. A., Mauluddi, H. A., & Hermawan, D. (2021). Pengaruh CAR dan NPL Terhadap ROA Pada PT Bank Permata Tbk Tahun 2011-2020. Indonesian Journal of Economics and Management, 2(1), 143–153. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3116>
- [22] Sabrina, N., Satria, R., & Sari, R. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Roa Pada PT Bank Central Asia Tbk. Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business, 5(3), 632–639. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.516>
- [23] Sutrisno, M. S., Laksana, B., & Djuwarsa, T. (2022). Pengaruh NPL dan CAR Terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara. Indonesian Journal of Economics and Management, 2(2), 429–440. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3260>